

MANFAAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP RASA NASIONALISME MAHASISWA FPBS UPI

Adib Amrullah *¹

Universitas Pendidikan Indonesia
adibo5amrullah@upi.edu

Muhammad Alfath Firasy Purnama

Universitas Pendidikan Indonesia
muhammadalfath19@upi.edu

Nanda Lestari

Universitas Pendidikan Indonesia
nandalestari@upi.edu

Renren Nurfauziah

Universitas Pendidikan Indonesia
renren.nurfauziah@upi.edu

Supriyono

Universitas Pendidikan Indonesia
supriyono@upi.edu

Abstract

This research aims to determine the benefits of Pancasila education on the sense of nationalism in students at the Faculty of Language and Literature Education at the University of Indonesia. This research discusses the Pancasila Education course and the sense of nationalism of students who choose the language and literature study program. The many challenges to maintaining a sense of nationalism caused by foreign cultures studied in the language and literature study program make students more familiar with foreign cultures than local cultures. Pancasila education has the benefit of maintaining students' sense of nationalism, through learning Pancasila Education which contains the introduction and efforts to maintain a sense of nationalism in students. Nationalism can be triggered by several factors, it can be based on national spirit, national character, national level, national language, national equipment, and religion. Pancasila education can be one of the supporting factors for the growth of students' sense of nationalism. Based on the results of research conducted using questionnaires distributed to students at the Faculty of Language and Literature Education, Indonesian Education University, learning Pancasila Education has an influence on students' sense of nationalism. Students agree that the existence of Pancasila education has

¹ Korespondensi Penulis

benefits for the level of nationalism of language and literature education students at the Indonesian University of Education.

Keywords: *Learning, Pancasila Education, Sense of Nationalism.*

Abstrak

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui Manfaat Pendidikan Pancasila terhadap Rasa Nasionalisme pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra di Universitas Indonesia. Penelitian ini membahas tentang mata kuliah Pendidikan Pancasila dan rasa nasionalisme mahasiswa yang memilih program studi bahasa dan sastra. Banyaknya tantangan untuk mempertahankan rasa nasionalisme yang disebabkan oleh budaya luar yang dipelajari dalam program studi bahasa dan sastra, membuat mahasiswa lebih mengenal budaya luar dibandingkan budaya lokal. Pendidikan Pancasila memiliki manfaat untuk menjaga rasa nasionalisme mahasiswa, melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berisikan pengenalan dan upaya menjaga rasa nasionalisme pada diri mahasiswa. Nasionalisme bisa dipicu oleh beberapa faktor, bisa berdasarkan jiwa nasional, karakter nasional, aras nasional, bahasa nasional, perlengkapan nasional, dan agama. Pendidikan Pancasila bisa menjadi salah satu faktor pendukung tumbuhnya rasa nasionalisme mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan penyebaran angket kepada mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia, pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki pengaruh terhadap rasa nasionalisme mahasiswa. Mahasiswa setuju jika adanya Pendidikan Pancasila ini memiliki manfaat terhadap tingkat rasa nasionalisme mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra di Universitas Pendidikan Indonesia.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Pancasila, Rasa Nasionalisme.

PENDAHULUAN

Pendidikan sudah seharusnya menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia mampu berkembang lebih baik seiring dengan kemajuan yang diciptakan oleh manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan sesuatu yang bersifat general dan global yang terjadi secara berkaitan, terus menerus dan tidak pernah stagnan atau berhenti dari waktu ke waktu di bagian dunia manapun (Fuadi Ahmad, 2019). Maka dari itu dunia pendidikan selalu mengalami perubahan dan pembaruan, untuk menyesuaikan dengan kondisi objek pendidikan yaitu manusia. Setiap negara yang mengembangkan pendidikan pasti memiliki tujuan yang berbeda. Bangsa Indonesia mempunyai tujuan pendidikan nasional, yaitu pendidikan yang mencerdaskan kemakmuran potensi bangsa dan memajukan jiwa produktif seluruh bangsa Indonesia, dengan menjadi manusia yang beriman, beribadah dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berilmu dan terampil, sehat jasmani dan rohani, pribadi yang mandiri dan tanggung jawab dalam sosial dan nasional (Nurhada, 2020). Maka dari itu negara Indonesia menjadikan

ideologi bangsa, yaitu Pancasila sebagai acuan dan batasan dalam membuat program pendidikan.

Pendidikan Pancasila ini dapat diinterpretasikan sebagai pengarah dan pendalaman bagi mahasiswa terhadap ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Adanya Pendidikan Pancasila ini bisa dijadikan tumpuan bagi mahasiswa, sehingga mampu diresapi dan mampu mengukir kesadaran manusia dalam mengembangkan vitalitas mereka sesuai dengan yang dipelajari masing-masing. Dalam upaya pengembangan pendidikan yang sesuai, tentu banyak tantangan yang menggoyahkan hal tersebut. Adanya ancaman yang masuk akibat globalisasi dalam dunia pendidikan, tentunya menjadi kekhawatiran akan hilangnya nilai-nilai Pancasila dalam jati diri negara Indonesia. Maka pemerintah sendiri telah memiliki upaya agar nilai-nilai Pancasila tidak hilang dan tetap menjadi acuan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara, yakni memasukkan Pancasila ke dalam dunia pendidikan. Pendidikan Pancasila menjadi mata kuliah wajib yang harus ada di lembaga pendidikan.

Pendidikan Pancasila juga merupakan program pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk karakter kebangsaan Mahasiswa, meningkatkan wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme mahasiswa serta untuk memperkuat peran pendidikan kewarganegaraan. Selain itu, globalisasi yang peyebarannya begitu cepat, sehingga banyak budaya asing yang kian lama merebak masuk ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tentu dari hal tersebut, banyak ancaman yang masuk ke dalam negara Indonesia, salah satunya yaitu ancaman hilangnya rasa nasionalisme masyarakat.

Penelitian yang sudah diselesaikan oleh Pipit Widiatmaka dan Abd. Muid Aris Shofa pada tahun 2022 tentang Strategi mata kuliah Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter nasionalisme mahasiswa di era society 5.0, menunjukkan bahwa para mahasiswa mengalami krisis personalitas nasionalisme sehingga peran dosen dan Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dibutuhkan untuk menjaga dan memperkuat karakter Nasionalisme dalam diri Mahasiswa. Pembelajaran yang menarik akan mampu membuat mahasiswa lebih semangat mempelajari Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. Di era society 5.0 Mahasiswa harus menyadari pentingnya karakter nasionalisme agar mereka tidak mudah terkena doktrin dari berita-berita yang dapat menghilangkan sikap nasionalisme.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Daniar Asyari dan Dinie Anggraeni Dewi pada tahun 2021 tentang Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentengi generasi milenial dari pengaruh globalisasi. Dengan pemahaman dan pengetahuan tentang nasionalisme, generasi milenial diharapkan mampu mempertahankan karakter, kepribadian dan rasa cinta tanah air bangsa dan negara.

Penelitian kami ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya belum pernah mengkaji atau meneliti tentang Manfaat Pembelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Nasionalisme Bagi Mahasiswa FPBS UPI. Seperti yang kita ketahui bahwa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra merupakan fakultas yang didalamnya mengkaji berbagai Bahasa dari berbagai negara, Karakter Nasionalisme dari mahasiswa Fakultas ini akan menjadi hal yang sangat rentan terkikis seiring dengan dipelajarinya Bahasa dan budaya dari bangsa lain.

Dengan mengingat hal ini, maka tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui adakah pengaruh masuknya mahasiswa kedalam prodi Bahasa asing terhadap karakter nasionalisme mahasiswa tersebut 2) untuk mengetahui apakah manfaat dari adanya Mata Kuliah Pendidikan Pancasila terhadap nasionalisme mahasiswa, 3) untuk mengetahui seberapa peduli mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra terhadap karakter nasionalisme.

METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan penelitian deskriptif. Berdasarkan studi kasus terhadap mahasiswa FPBS UPI, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memaparkan hasil dari pandangan mahasiswa mengenai manfaat pembelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun bahan dari penelitian ini diambil dari data review angket mahasiswa FPBS UPI, jurnal-jurnal yang telah terindikasi ilmiah, dan sumber pustaka yang berkaitan dengan penelitian mengenai manfaat Pendidikan Pancasila bagi mahasiswa. Proses menganalisis data dari penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan angket kepada mahasiswa FPBS UPI serta menelaah artikel dan jurnal terkait tentang manfaat pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap rasa nasionalisme mahasiswa.

Tahap awal penelitian dimulai dari merancang angket terbuka tentang Manfaat Pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kemudian angket diisi oleh sampel dari setiap program studi yang telah ditentukan. Tahapan selanjutnya adalah pengumpulan dan pengolahan data dengan kuantitatif deskriptif. Penghitungan yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

F: Jumlah Tanggapan Responden

N: Jumlah Responden

Kriteria penilaian Manfaat Pendidikan Pancasila ini selanjutnya akan dianalisis, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Angket Manfaat Pendidikan Pancasila Bagi Mahasiswa

No.	Kriteria	Interval
1.	Sangat Baik	86%-100%
2.	Baik	70%-85%
3.	Cukup	54%-69%
4.	Kurang	35%-53%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia semakin luas, sehingga seluruh tatanan kehidupan masyarakat mau tidak mau akan ikut berubah dan berkembang. Perubahan yang terjadi dengan cepat ini, tidak hanya mencakup hal-hal yang bersifat fisik seperti alat komunikasi atau media informasi saja, namun berpengaruh juga pada sikap, moral dan perilaku manusia di belahan dunia (Nuswantari, 2019). Saat ini dunia sudah berada di era globalisasi, sehingga keragaman budaya dan kebiasaan masyarakat di seluruh dunia, akan mudah diketahui dan ditiru di era digital.

Adanya globalisasi telah memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa tidak ada sekat bagi terjalinnya hubungan antarnegara dan antarindividu di seluruh dunia (Suryana dan Suparyono, 2014) Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang saat ini sudah mengikuti arus globalisasi. Tentunya hal tersebut banyak memberikan dampak positif kepada masyarakat, baik dalam ekonomi, transportasi, dan lainnya. Namun, tidak sedikit pula globalisasi memberikan dampak negatif dalam kehidupan, salah satu contohnya adalah globalisasi pendidikan. Setidaknya globalisasi dalam pendidikan memiliki dampak negatif seperti berikut:

1. Kemampuan negara dalam mengontrol pendidikan lemah.
2. Kemungkinan masuknya budaya-budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ideologi bangsa semakin meningkat.
3. Menggunakan sistem pendidikan negara lain sebagai pedoman dalam menentukan sistem pendidikan formal. (Suryana dan Suparyono, 2014)

Setiap negara pasti memiliki sistem yang berbeda dalam menerapkan tatanan negaranya masing-masing. Indonesia merupakan negara demokrasi dan menjadikan pancasila sebagai ideologi. Sudah diketahui sejak awal kemerdekaan, Ir. Soekarno mengatakan Pancasila telah ditempatkan sebagai “dasar falsafah” (philosofische grondslag) atau “pandangan dunia” (weltannschaung)-nya Indonesia (Bolo Andreas., dkk, 2016). Maka dari itu, seluruh aturan yang tercantum dalam Undang-Undang negara Republik Indonesia akan selalu berpedoman terhadap Pancasila, termasuk dalam sistem pendidikan.

Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan Pelajaran mata kuliah yang dijadikan suatu pedoman setiap insan untuk menelaah, mempelajari, dan menerapkan moralitas bangsa untuk menyelesaikan suatu permasalahan suatu bangsa dan negara dalam pandangan norma Pancasila. Pendidikan Pancasila saat ini telah menjadi mata kuliah wajib di Perguruan Tinggi. Pendidikan Pancasila memiliki peran penting bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi. Tujuan penting Pendidikan Pancasila yaitu memupuk wawasan dan jiwa kesadaran berbangsa Indonesia, memiliki moral dan perilaku cinta tanah air yang beralaskan kebudayaan dan Filsafat bangsa Pancasila (Prakoso., dkk, 2020). Adapun tujuan Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi yaitu agar Mahasiswa menjadi beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan sila pertama Pancasila, selalu sehat dalam jasmani dan rohani, berakhlak dan berbudi pekerti luhur, mampu dalam mewujudkan kehidupan yang cerdas dan makmur bagi bangsa Indonesia, serta mampu mengikuti setiap informasi terkini tentang segala jenis ilmu pengetahuan dan teknologi.

Maka mata kuliah pendidikan ini sudah pasti memberikan banyak manfaat kepada mahasiswa, yaitu mendorong mahasiswa untuk menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab dalam dirinya terhadap ideologi bangsa Indonesia yang saat ini mulai hilang.

Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu perasaan cinta terhadap suatu bangsa. Pengertian mengenai nasionalisme ini memiliki beberapa argumen: Menurut ensiklopedia, nasionalisme adalah suatu keadaan pikiran di mana setiap individu merasa bahwa semua insan memiliki kesetiaan dalam kehidupan. Dan nasionalisme dipahami sebagai kesetiaan pribadi yang tertinggi terhadap negara-bangsa atau nation state (Rusmulyani, 2020). Dari beberapa pandangan tersebut, terbukti bahwa nasionalisme adalah pilar bagi masyarakat untuk tetap mencintai bangsa Indonesia.

Manfaat Pendidikan Pancasila Terhadap Rasa Nasionalisme Mahasiswa

Mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia merupakan mahasiswa yang memilih jurusan pendidikan bahasa dan sastra dari berbagai negara. Terdapat delapan departemen yang berada dalam FPBS ini. Dari delapan departemen tersebut, enam di antaranya adalah jurusan bahasa asing. Tentunya, mahasiswa setidaknya sudah mempelajari budaya-budaya asing di jurusannya masing-masing. Dari data yang telah didapatkan, bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila ini penting untuk dipelajari di program studi masing-masing. Semangat nasionalisme yang terdapat pada diri seseorang itu tidak akan mekar dengan sendirinya, menurut buku yang berjudul Nasionalisme (BPS) nasionalisme dipengaruhi juga oleh faktor-faktor di antaranya yaitu jiwa kebangsaan, karakter

bangsa, aras negara, bahasa nasional, perlengkapan nasional, agama, dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan rasa nasionalisme masyarakat. Bagi mahasiswa, munculnya rasa nasionalisme disebabkan oleh faktor yang berbeda-beda. Ada yang dipengaruhi oleh penggunaan bahasa sehari-hari, ada juga yang disebabkan oleh produk-produk lokal yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila salah satu pembelajaran yang memiliki tujuan mendorong rasa nasionalisme bagi mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengkajian yang disebarkan kepada mahasiswa menggunakan angket kepada 30 mahasiswa mencapai hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Penelitian Manfaat Pendidikan Pancasila Bagi Mahasiswa

No.	Indikator	Hasil	Kategori
	Apakah mata kuliah Pendidikan Pancasila penting untuk dipelajari	100%	Sangat Baik
	Apakah Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Bermanfaat Untuk Menjaga Rasa Nasionalisme Mahasiswa	100%	Sangat Baik
	Budaya Asing yang dipelajari di Program Studi Melebihi Rasa Cinta Terhadap Budaya Indonesia	6,7%	Kurang
	Apakah Program Studi di FPBS yang dipilih Berpengaruh Terhadap Rasa Nasionalisme Mahasiswa	86,6%	Sangat Baik
	Apakah Program Studi yang diambil Mahasiswa membuat Kesulitan dalam Mengimplementasikan rasa Nasionalisme	6,7%	Kurang

Pada indikator Program Studi yang dipilih berpengaruh terhadap rasa nasionalisme, terdapat 86,6% menjawab setuju. Hal itu disebabkan dalam program studi bahasa asing, mahasiswa mempelajari bahasa dan kebudayaan dari negara-negara asing tersebut. Disebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rasa nasionalisme adalah bahasa nasional. Ketika mahasiswa mempelajari dan memakai bahasa asing dalam belajar, tentunya akan ada pengaruh signifikan terhadap rasa cinta kepada bahasa Indonesia. Kedua, indikator pentingnya mata kuliah Pendidikan Pancasila mendapatkan hasil 100%. Mahasiswa mengakui bahwa Pendidikan Pancasila mampu membantu dan bermanfaat untuk menjaga rasa nasionalisme mereka terhadap bangsa Indonesia. Pentingnya Pendidikan Pancasila ini

dapat membantu Mahasiswa yang merasa bahwa nasionalisme sulit untuk diimplementasikan dalam Program Studinya. Sekitar 7,7% Mahasiswa merasa kesulitan untuk menerapkan nasionalisme di lingkungan studinya. Selain itu, ternyata budaya asing yang dipelajari juga berpengaruh terhadap 7,7% Mahasiswa.

Budaya yang ditekuni terus menerus tentunya akan sedikit banyak mempengaruhi rasa nasionalisme Mahasiswa. Maka mata kuliah Pendidikan Pancasila ini menjadi salah satu faktor penjaga rasa nasionalisme bagi Mahasiswa. Terbukti dari hasil penelitian, sebanyak 100% Mahasiswa setuju jika mata kuliah Pendidikan Pancasila memiliki manfaat untuk menumbuhkan rasa nasionalisme. Hal ini memaparkan bahwa tingkat manfaat pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Mahasiswa sangat tinggi. Dari hasil di atas rata-rata persentase Manfaat Pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu 94,64% yang termasuk kategori sangat tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan dari Manfaat Pembelajaran Pendidikan Pancasila bagi Mahasiswa FPBS, terdapat indikator manfaat Pendidikan Pancasila terhadap rasa nasionalisme yang mendapatkan hasil 100% disetujui oleh Mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra. Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan rasa nasionalisme mahasiswa, karena pembelajarannya tidak terlepas dari nilai-nilai dan ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

Pendidikan Pancasila sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan mahasiswa, agar menjadi upaya mencegah masuknya dampak negatif yang disebabkan oleh cepatnya perkembangan globalisasi. Strategi menanamkan nasionalisme menggunakan dunia pendidikan, menjadi salah satu solusi menjaga rasa nasionalisme mahasiswa. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Pancasila, dapat membentuk Mahasiswa yang mampu mengamalkan nilai-nilai nasionalisme yang didapatkan selama proses pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dipelajari oleh Mahasiswa sangat bermanfaat dalam menumbuhkan rasa nasionalisme Mahasiswa FPBS Universitas Pendidikan Indonesia. Pendidikan Pancasila ini menjadi Mata Kuliah Dasar Umum yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa FPBS. Terdapat 10 jurusan bahasa yang dinaungi oleh 8 departemen dalam FPBS. Berdasarkan jawaban dari sampel masing-masing program studi, dapat dilahirkan kesimpulan bahwa Pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat bermanfaat terhadap rasa nasionalisme mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30–41.
- Bolo Andreas Doweng, S. B. dkk. (2016). *Pancasila Kekuatan Pembebas*. Penerbit PT Kanisus.
- Fuadi, A. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan*. DOTPLUS Publisher.
- Nurhada. (2020). *Landasan Pendidikan*. Ahlimedia Press.
- Nuswantari. (2019). *Pendidikan Pancasila*. Deepublish Publisher.
- Prakoso Ardhani, dkk. (2020). *Pendidikan Pancasila Pendekatan Berbasis Nilai-nilai*. Bintang Pustaka Madani.
- Rusmulyani Ketut. (2020). *Semangat Nasionalisme dalam Bingkai Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*, (Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2020), hal.8. Nizamia Learning Center.
- Suryana Yana, S. Y. dkk,. (2014). *Ensiklopedia Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Globalisasi*. Cempaka Putih.
- Widiatmaka, P., & Shofa, A. M. A. (2022). Strategi Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Mahasiswa di Era Society 5.0. *Jurnal Civic Hukum*, 7(2).